

**PENGARUH SENAM FANTASI TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR**

(Penelitian pada Siswa Kelompok B di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan
Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI



OLEH :

WAHYUNI NOVITASARI

17.0304.0009

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003). Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003). Pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai aspek perkembangan. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini baik di pos paud, kelompok bermain(KB) maupun taman kanak-kanak(TK) dimaksud untuk membantu anak mencapai tahap perkembangan secara optimal sesuai kemampuan. Dalam melaksanakan pendidikan anak di taman kanak-kanak, guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2010 dalam rangka membantu anak didik mengembangkan aspek-aspek perkembangan yaitu: (1) bidang pengembangan pembentukan perilaku (2) bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa, kognitif, fisik motorik (Nugraha et al., 2018).

Masa ini bisa disebut dengan masa keemasan, anak mulai mengembangkan berbagai aktivitas dan potensi dalam berbagai hal

termasuk mengasah aktivitas fisik anak, sebagai pondasi awal bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Montessori menyatakan bahwa masa keemasan merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja (Ariyanti, 2016). Dunia anak adalah dunia bermain dari bangun tidur hingga tidur kembali. Bermain merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak karena bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Bermain sangat penting untuk perkembangan kognisi afeksi dan psikomotor anak pada umumnya, karena bermain sangat membantu dalam perkembangan fisik dan motorik kasar maupun motorik halus anak.

Perkembangan motorik anak yang optimal tidak lepas dari peran guru yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak, menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik anak. Metode pembelajaran yang baik seharusnya dapat menstimulus semua aspek perkembangan anak. Stimulus tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru yang menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Diawali dengan keprihatinan peneliti tentang rendahnya keterampilan motorik kasar anak usia dini serta guru yang masih kurang inovatif ketika memberikan kegiatan untuk anak – anak, sehingga tidak jarang anak merasa bosan dengan kegiatan yang kurang bervariasi hal ini

didasarkan pada guru yang kurang memperhatikan media pembelajaran sehingga kurang menarik untuk anak. Kurangnya perhatian mengenai perkembangan motorik kasar anak yang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti pada observasi awal peneliti terdapat 23 dari 29 anak masih memiliki keterampilan motorik kasar yang rendah dan cenderung terlihat malas ketika melakukan kegiatan yang bersifat aktivitas fisik. Saat anak-anak dibimbing untuk melakukan suatu kegiatan yaitu, senam maka anak-anak masih kurang bersemangat dikarenakan anak-anak merasa bosan dengan senam yang kurang variatif. Seharusnya anak-anak penuh dengan antusias saat melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti senam yang menggerakkan seluruh anggota tubuh bergerak mengikuti irama.

Apabila perkembangan tumbuh kembang anak diabaikan maka akan berpengaruh besar terhadap fisik motorik anak, ketidakmampuan mengatur keseimbangan, anak-anak yang kesulitan mengontrol keseimbangan gerakan anggota tubuh sehingga gerakannya terkesan ragu-ragu dan tampak canggung (Saripudin, 2017). Jika tidak segera ditangani, kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam membaca dan menulis. Reaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik, karena itu pentingnya mengasah perkembangan tumbuh kembang anak dengan baik.

Kemampuan motorik kasar anak tidak dapat terstimulasi dengan baik maka akan berakibat pada masalah praksis yaitu keadaan anak selalu

melangkah mundur ketika teman temannya berbaris (Watimah, 2014). Contoh lainnya dispraksia atau hambatan perencanaan motorik, hambatan ini disebabkan oleh ketergantungan secara penuh antara pemrosesan sensorik dan pengendalian motorik.

Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya (Muchasanah, 2016). Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, faktor kekurangan gizi, pengasuhan, serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti, menggambar, menggunting, dan menulis.

Stimulasi perkembangan fisik motorik kasar dapat menggunakan berbagai hal salah satunya ialah melalui kegiatan senam fantasi. Senam fantasi menurut (Utami, 2014) ialah suatu kegiatan berfantasi yang menekankan pada metode yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting dari pada pola gerak yang dihasilkan. Melalui kegiatan senam fantasi menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan diharapkan

mampu mengembangkan perkembangan fisik motorik kasar anak. Karenanya, peneliti tertarik melakukan kajian dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Motorik Kasar Anak” yang akan dilakukan di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat peneliti peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan fisik motorik kasar anak disebabkan karena kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Kegiatan pengembangan fisik motorik kasar yang monoton sehingga mengakibatkan anak bosan dan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini hanya dibatasi pada keberpengaruhannya senam fantasi terhadap keterampilan motorik kasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, peneliti memberikan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Apakah senam fantasi berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelompok B di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan senam fantasi terhadap motorik kasar siswa kelompok B di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi orang lain, adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar siswa kelompok B.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan pada aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan memanfaatkan kegiatan senam fantasi, sehingga terdapat kegiatan yang bervariasi dan tidak monoton dalam pengembangannya.

b. Bagi Guru

Untuk memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menyenangkan anak terutama dalam perkembangan motorik kasar anak.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman sebagai calon guru serta dapat menambah wawasan dan menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar anak dengan aktivitas bermain senam fantasi.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi, rujukan dan sumber informasi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Fisik Motorik

1. Fisik Motorik

Setiap manusia pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian yang dimiliki setiap organisme, baik yang sifatnya nyata maupun abstrak (H. Z. Arifin, 2017). Anak tentunya melewati masa tumbuh kembang secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tahap tumbuh kembang anak yang dilalui pada masa emas yakni usia 0-8 tahun. Usia anak pada masa emas ini memiliki perkembangan yang sangat pesat, yang paling menonjol dan jelas terlihat ialah perkembangan motorik atau keterampilan motorik yang nantinya akan mengintegrasikan perkembangan pada aspek lainnya (Agustin & Pradana, 2021). Perkembangan motorik erat kaitannya dengan kegiatan fisik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Sukanti, 2018) bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Secara langsung pertumbuhan fisik akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak.

Secara harfiah perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal bagi anak pada usia tertentu (Danny et al., 2017). Adapun perkembangan fisik memiliki beberapa prinsip – prinsip sebagaimana yang telah dijabarkan oleh Soesilo dkk (Danny et al., 2017) yakni :

- 1) Pertumbuhan mempunyai arah yang berarti perubahan tubuh berlangsung dari bagian tubuh bagian atas ke tubuh bagian bawah / membujur dan menyamping / dari tengah ke bagian luar tubuh.
- 2) Pertumbuhan bergerak dari umum ke khusus artinya, pertumbuhan dan perkembangan fisik bergerak maju dari yang bersifat umum menuju ke khusus, sebagaimana gerakan bayi yang berlangsung dari gerakan motorik kasar ke motorik halus.
- 3) Pertumbuhan terjadi secara beragam dan terpadu yang dimaksudkan pada pertumbuhan berhubungan dengan proses kesiapan dan kematangan yang terjadi dalam diri setiap individu dan setiap individu berkembang sesuai dengan dirinya sendiri, tidak sama antara satu dengan yang lainnya.
- 4) Pertumbuhan berlangsung secara bervariasi artinya, setiap kecepatan pertumbuhan antara satu anak berbeda dengan anak lainnya dan dalam diri seorang anak terdapat pula perbedaan kecepatan dalam pertumbuhan masing-masing organ tubuh.

- 5) Pertumbuhan memiliki kecenderungan optimal berarti setiap individu akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan setiap organ tubuh akan tumbuh dan berkembang ke arah yang optimal pula.
- 6) Pertumbuhan berlangsung dalam urutan yang teratur artinya pertumbuhan terjadi secara urut dan teratur dengan arah yang relatif dapat diprediksi atau diramalkan. Namun demikian, dalam beberapa perkembangan/kemampuan menunjukkan bahwa faktor lingkungan anak, faktor keturunan dan kematangan menjadi dasar dalam perkembangan tertentu.
- 7) Pertumbuhan mengandung bahaya yang potensial sebagaimana yang diungkapkan oleh Erikson (Danny et al., 2017) bahwa perjuangan yang tidak terelakkan yang menandai seluruh pertumbuhan dapat menimbulkan bakat yang benar-benar dapat diandalkan atau masalah yang tidak dapat dijawab.
- 8) Pertumbuhan mengalami periode kritis adalah waktu ketika suatu perkembangan atau kemampuan atau keterampilan sangat baik untuk berkembang. Periode ini sering pula disebut dengan “masa peka”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik yakni perkembangan yang dapat mengembangkan keterampilan dalam bergerak baik kekuatan,

ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan dalam pertumbuhan fisik anak.

b. Perkembangan Motorik

Hurlock (2000) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan 10 pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, otak yang terkoordinasi (Kristiani, 2018). Jadi, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik adalah suatu proses pemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (Sukamti, 2018). Sebagaimana perkembangan fisik, perkembangan motorik anak usia dini juga merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan yang terjadi secara signifikan yang akan mempengaruhi keterampilan gerak anak (Kamelia, 2019).

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua bagian besar yakni motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari (Kamelia, 2019).

Sedangkan motorik kasar sebagaimana yang akan dibahas dalam penelitian ini, menurut Beaty dalam (Kamelia, 2019) kemampuan motorik kasar seyogyanya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: berjalan (*walking*), dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (*running*) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (*jumping*) dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat (*climbing*), memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon.

B. Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh seluruh anggota gerak pada tubuh. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Amini et al., 2020). Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas gerakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amini et al., 2020) bahwa motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Menurut Samsudin dalam (Triyanti, 2021) motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan.

1. Lokomotor

Lokomotor adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat asal ke tempat lainnya, contohnya berjalan, berlari, berguling, dan melompat.

2. Gerak Non Lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia dan ditandai tanpa adanya perpindahan tempat dari tempat asalnya. Contoh dari gerak non lokomotor adalah membungkuk, menoleh, memutar sendi lengan dan kaki.

3. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif merupakan gerakan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu, seperti bola dan tongkat. Contoh dari gerak manipulatif adalah menangkap, melempar, memukul. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hidayat (Hendra & Putra, 2019) gerak manipulatif ialah gerak yang dikembangkan oleh anak ketika anak tengah menguasai berbagai macam objek.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar geraknya. Pada masa usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik jika dibandingkan dengan masa remaja dan dewasa namun, perkembangan motorik anak tentulah berbeda satu dengan yang lainnya meskipun berada pada usia yang sama (Agustin & Pradana, 2021). Pada penelitian ini yang

dimaksud dengan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, berjalan, berlari, berguling, dan melompat, membungkuk, menoleh, memutar sendi lengan dan kaki. menangkap, melempar, memukul. Kegiatan tersebut memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuhnya.

Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat berjalan diatas papan titian

a. Fungsi Perkembangan Fisik Motorik Kasar bagi Anak Usia Dini

Perkembangan motorik terhadap konsentrasi perkembangan individu di paparan Hurlock dalam (Astuti et al., 2014) sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang *independent*.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau keperibadian anak.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh (Danny et al., 2017) bahwa alasan pentingnya perkembangan motorik anak yaitu :

- 1) Tubuh anak-anak lebih lentur daripada tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran untuk mengembangkan motoriknya.
- 2) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
- 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada ketika dia sudah besar. Oleh karenanya, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Keberanian ini akan menimbulkan motivasi yang diperlukan anak untuk belajar.
- 4) Anak-anak sangat menyenangi kegiatan yang sifatnya pengulangan. Oleh karenanya, anak-anak akan bersedia mengulangi suatu pelajaran hingga otot-ototnya terlatih untuk melakukannya secara efektif.
- 5) Tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil dari pada tanggung jawabnya ketika mereka semakin besar sehingga anak-anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar memiliki keterampilan motorik dan mereka tidak pernah bosan mengulanginya berkali-kali.

Berdasarkan uraian di atas fungsi perkembangan fisik motorik kasar bagi anak disini sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kepribadian anak. Anak akan memiliki keterampilan baru,

keberanian mencoba hal baru, juga akan merasa memiliki tanggung jawab dan kewajiban. Selain itu melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

2. Manfaat Perkembangan Fisik Motorik Kasar bagi Anak Usia Dini.

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini perlu untuk dilakukan. Ada banyak manfaat ketika anak melakukan latihan motorik kasar. Menurut Depdiknas dalam (Erlinda, 2014) manfaat pengembangan motorik kasar pada anak Taman Kanak – kanak adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. Keterampilan motorik kasar dan halus saling terkait dan saling mempengaruhi. Latihan motorik kasar membentuk dasar penting untuk perkembangan motorik secara keseluruhan, termasuk kemampuan kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. Hal ini tentunya akan sangat membantu dan saling berkesinambungan dengan perkembangan motorik halus anak.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesalahan anak. Perkembangan motorik kasar anak salah satu alasan pentingnya ialah untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran akan kewajiban anak sebagaimana yang telah dijabarkan oleh (Danny et al., 2017) sehingga semakin besar tanggung jawab anak maka semakin banyak waktu belajar anak dan semakin banyak keterampilan baru diasah.

- c. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak. Anak memiliki tubuh yang lentur dan otot yang berkembang terus menerus, dengan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tentunya anak membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan / ketangkasan gerak dan berpikir anak. Anak cenderung lebih berani dan mencoba berbagai hal. Masa ini tentunya keterampilan lama anak akan berbenturan dengan keterampilan baru anak dengan kata lain anak akan memiliki motivasi untuk belajar hal baru dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak serta meningkatkan perkembangan sosial anak. Melalui pengembangan motorik kasar tentunya anak akan memiliki kegiatan yang sangat eksploratif hal ini juga akan merangsang perkembangan lain seperti perkembangan sosial dan emosional anak yang banyak belajar dari lingkungannya.
- f. Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi. Anak akan memiliki rasa tanggung jawab untuk melindungi diri, anak juga anak belajar memprediksi kekuatan dan ketangkasan yang dimiliki sehingga anak akan lebih memahami mengenai resiko dan kesehatan diri dari berbagai hal yang dilakukan anak.

Pendapat lain diungkapkan oleh (Amini et al., 2020) yang menjelaskan bahwa manfaat pengembangan motorik kasar pada anak adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.

Samsudin dalam (Triyanti, 2021) mengungkapkan manfaat pengembangan motorik bagi anak yaitu terbagi menjadi dua poin penting yakni manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum dari perkembangan motorik adalah seberapa jauh anak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Sedangkan manfaat khusus dari perkembangan motorik anak adalah meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf, meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual, emosi dan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar bermanfaat meningkatkan perkembangan sosial, emosional, intelektual dan keterampilan, serta dapat melatih koordinasi otot jari tangan sehingga dapat menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak. Selain itu, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini juga bermanfaat bagi kekuatan fisiknya dalam melatih pola gerakan yang lebih terarah.

3. Perkembangan Keterampilan gerak dasar motorik kasar anak

Perkembangan fisik berada pada tingkatan yang mana secara organis telah dapat melakukan berbagai macam gerak memori dasar dengan berbagai variasi (Yuniani, 2022). Dengan begitu dapat dikatakan jika ukuran fisik yang semakin tinggi dan besar, maka otot yang diperlukan dalam melakukan gerak juga semakin besar. Karenanya anak memerlukan perkembangan motorik yang lebih agar mampu menjelajahi dan bereksplorasi serta dapat menjangkau objek - objek yang berada di sekitarnya (Sutini & Rahmawati, 2018).

Perkembangan fisik pada anak usia dini berada pada suatu tingkatan yang telah memungkinkan anak untuk melakukan beberapa gerakan dasar. Adapun gerakan tersebut menurut Risyanto dalam (Irsakinah, 2021) dijabarkan sebagai berikut :

a. Berjalan

Kecepatan pertumbuhan dengan perubahan yang relatif lambat dari masa ke masa, juga perubahan bagian-bagian tubuh dimana kaki dan tangan semakin seimbang dengan tolok (*trunk*), yang menghasilkan kondisi menguntungkan guna melakukan gerakan-gerakan yang lebih baik dari sebelumnya, diantaranya gerakan berjalan dan memegang (SAFITRI, 2022).

Gerakan berjalan yang semula belum bisa dilakukan dengan baik lambat laun anak mampu melakukan gerak berjalan dengan lebih lancar dan mampu bergerak lebih cepat (SAFITRI, 2022). Perkembangan kemampuan gerak berjalan berhubungan dengan

peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi bagian-bagian tubuh yang mendukung mekanisme keseimbangan. Kekuatan kaki diperlukan untuk mendukung beban berat tubuh, keseimbangan diperlukan untuk menjaga tubuh tidak roboh.

b. Mendaki

Bersamaan dengan pada saat anak belajar merangkak, ia juga belajar mengangkat tubuh hal ini terjadi sebelum bisa berjalan. Setelah bisa berjalan anak berusaha untuk mendaki, misalnya mendaki tangga rumah yang berbentuk tataran tangga. Mula-mula anak bisa melakukan aktivitas mendaki apabila dibantu dipegangi orang dewasa. Kemudian berusaha melakukan sendiri apabila ada pegangannya. Perkembangan selanjutnya anak mampu melakukan sendiri tanpa perlu menggunakan pegangan dengan gerakan seperti berjalan.

Perkembangan kemampuan gerak mendaki tidak dibarengi dengan perkembangan kemampuan gerak turun dari tempat yang didaki. Seringkali bisa dijumpai anak kecil yang mula-mula berhasil memanjat kursi sendiri dengan cara seperti merangkak, setelah berada di atas kursi ia menangis karena tidak bisa turun sendiri, selanjutnya ia turun sendiri dengan cara mundur dimana bentuk gerakannya seperti pada saat memanjat tetapi dengan arah mundur.

c. Meloncat

Lompat dan loncat merupakan salah satu dari gerak motorik anak yang harus terus mendapatkan perhatian untuk terus ditingkatkan sesuai dengan program yang dilakukan secara teratur. Hasil penelitian

keterampilan motorik anak pada usia sebelum sekolah dasar dapat meningkat melalui beberapa modifikasi permainan seperti berjalan dengan pergeseran, lompatan lateral di atas tali, tekuk di bangku dan berdiri lompat jauh (Hasanah, 2016).

d. Menyepak

Gerakan menyepak mulai bisa dilakukan oleh anak-anak setelah mampu mempertahankan keseimbangan tubuhnya dalam posisi berdiri pada satu kaki lainnya diangkat dan diayun ke depan.

e. Melempar

Gerakan mulai bisa dilakukan anak 2 tahun. Tapi gerakan yang dilakukan masih kaku dan koordinasi masih belum baik. Gerakan hanya sebatas ayunan lengan dan sedikit gerakan badan.

f. Menangkap

Gerakan menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai, menangkap benda yang menggulir lebih mudah dibanding dengan menangkap benda yang melambung.

g. Memantulkan

Gerakan menjatuhkan bola yang dipegang dan ternyata bola itu memantul ke atas, maka anak akan berusaha menangkapnya. Kemampuan memantul-mantulkan bola berulang kali tanpa menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan mengontrol kekuatan dan arah tegaknya bola. Penguasaan gerakan memantulkan bola menggunakan satu tangan berkembang lebih awal dibanding menggunakan dua tangan

h. Memukul

Mula-mula muncul pada bayi dalam bentuk yang masih menyerupai gerakan mendorong, Gerakan tersebut akan berkembang menjadi gerakan memukul, memukul bola diawali dari gerakan mengayun tangan lurus ke arah depan atas kemudian berkembang memukul dari samping ke arah depan.

i. Berenang

Sifat perkembangan fisik pada awal masa kecil ini memungkinkan anak bisa berenang, Kandungan lemak tubuh relatif masih cukup besar, sehingga mudah untuk mengapung, kaki relatif masih pendek tidak menambah beban tubuh sehingga daya apung tidak berkurang.

C. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Guna mengetahui tingkat perkembangan anak, maka perlu adanya klasifikasi dengan melakukan pendekatan umur (Kamelia, 2019). Pendekatan umur yang dimaksud adalah perkembangan yang diketahui berdasarkan usia, tingkah laku, kondisi fisik serta faktor lain yang dirasa mempengaruhi. Penting apabila dalam proses perkembangannya diberikan stimulasi secara bertahap sesuai dengan tingkatan usia anak dengan adanya pemantauan melalui berbagai indikator sesuai dengan tahapan usia (Kamelia, 2019).

Menurut Suyadi indikator capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (Kamelia, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Anak mampu berjalan zig – zag
2. Anak mampu melompat setinggi minimal 20 cm

3. Melakukan gerakan acrobat seperti berguling ke depan dan ke belakang
4. Melakukan kombinasi berjalan, jongkok, berlari dan melompat

Kaitannya dengan Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, indikator capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun dijabarkan (Permendikbud, 2014) sebagai berikut :

1. Melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.
3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.

Berdasarkan berbagai jabaran diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa indikator capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu mampu melakukan kegiatan kombinasi secara terkontrol seimbang dan lincah, mampu melakukan gerakan yang terkoordinasi dengan baik antara mata, tangan, kaki, serta kepala dengan teratur dan mampu melakukan kegiatan permainan fisik sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini indikator motorik kasar yang akan peneliti kembangkan terangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5 - 6 Tahun

No	Perkembangan Motorik Kasar
1.	Mampu melakukan gerakan kombinasi jalan – jongkong berulang dengan lincah.
2.	Mampu melakukan gerakan kombinasi melompat dengan satu kaki – dua kaki dengan seimbang.
3.	Mampu melakukan gerakan kombinasi berjalan, melompat, berjongkok dan berjinjit secara bergantian
4.	Mampu melakukan gerakan terkoordinasi sikap pesawat.
5.	Mampu melakukan gerakan terkoordinasi menirukan gerakan hewan berkaki empat.
6.	Mampu melakukan gerakan terkoordinasi menirukan pohon tertiup angin.
7.	Mampu menyeimbangkan tubuh ketika melakukan gerakan.
8.	Mampu menunjukkan kelincahannya dalam melakukan gerakan senam
9.	Mampu mengikuti aturan dalam kegiatan bermain.

D. Keterampilan Senam Fantasi

1. Keterampilan Senam Fantasi

Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja dilakukan secara sistem dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual (Ristanti et al., 2019). Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metode yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting dari pada pola gerak yang dihasilkan (Utami, 2014). Gerakan senam fantasi adalah suatu senam yang dilakukan anak-anak dengan cara menggerakkan anggota badan menirukan beberapa gerakan-gerakan sesuai dengan khayalannya. Keunggulan dari senam fantasi ialah untuk mengembangkan

imajinasinya melalui gerak gerik dan tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada di sekitarnya (Mariana, 2021)

Kegiatan ini tidak bersifat formal seperti kegiatan pembelajaran di luar ruangan, maupun di lapangan terbuka, dengan menggunakan iringan musik akan membuat anak lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan senam fantasi ini, anak dapat belajar berkonsentrasi mendengarkan iringan musik yang ada dan belajar untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan senam yang dicontohkan oleh para pendidik (Setyawati, 2016).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa senam fantasi adalah kegiatan senam dengan mengembangkan imajinasi yang dimiliki oleh anak sehingga anak dapat belajar untuk mengkoordinasikan gerakan – gerakan senam sebagaimana yang dicontohkan atau menurut imajinasi anak itu sendiri. Senam fantasi terdapat beberapa macam sebagaimana yang disebutkan dibawah :

- a. Macam-macam senam fantasi menurut (Utami, 2014) yaitu gerakan senam yang meniru bentuk tanpa alat contohnya :
 - 1) Berlari seperti kuda.
 - 2) Meloncat seperti katak.
 - 3) Terbang seperti burung.
 - 4) Menirukan gerakan pohon tertiup angin.

- b. Manfaat senam fantasi menurut (Utami, 2014) sebagai berikut :
- 1) Kemampuan gerak dasar anak tumbuh dan berkembang optimal.
 - 2) Meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan.
 - 3) Meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan.

E. Penelitian Relevan

1. Elsa, Demira Saeful (2015) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Permainan Halang Rintang Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Ar-Rahman Bandar Lampung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan Halang Rintang dengan kemampuan motorik kasar sebesar 0,797 (SAEFUL, 2016).
2. Frida Citra Cuachiha (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Sumberejo Kota Gajah Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap motorik kasar anak (CUACICHA, 2016).
3. Yusmarni (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita di TK Negeri Pembina Padang Pariaman”. Penelitian ini menunjukan dengan kegiatan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Padang Pariaman (Yusmarni, 2012).

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas ditemukan bahwa penelitian penelitian tersebut memiliki titik singgung yang sama yakni peningkatan keterampilan motorik kasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari treatment yang diberikan juga memiliki objek tempat yang berbeda dengan penelitian – penelitian yang sebelumnya. Keunggulan penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengasah keseluruhan keterampilan motorik anak yang dibagi dalam tiga jenis yaitu, keterampilan lokomotor, keterampilan manipulatif dan keterampilan stabilitas yang akan sangat bermanfaat nantinya bagi bidang akademik sebagai literatur dan acuan dalam proses pengembangan motorik kasar anak

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akan memberikan manfaat kepada anak apabila guru dapat merencanakan dengan metode pembelajaran yang menarik bagi anak dan dapat menstimulasi seluruh perkembangan anak, terutama perkembangan fisik motorik kasarnya. Penanaman motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik kasar pada anak akan mudah dipahami jika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan memberikan manfaat bagi perkembangan fisik motorik anak.

Senam fantasi adalah kegiatan berfantasi yang menekankan pada metode yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan pada proses gerakan

dan ekspresi diri. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui senam fantasi. Melalui senam fantasi diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang dipilih, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh senam fantasi terhadap keterampilan motorik kasar kelompok B di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
2. Ha: Terdapat pengaruh senam fantasi terhadap keterampilan motorik kasar kelompok B di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung sesudah diberikannya aktivitas senam fantasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya, karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel pengganggu diluar yang dieksperimenkan (Jaedun, 2011). Arikunto dalam (Azizah, 2022) mengungkapkan eksperimen selalu digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sebab akibat suatu tindakan atau *treatment*.

Bentuk dari penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pre-experimental design*. Desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan diberi pretest sesudah perlakuan atau yang biasa disebut dengan *One Group Pretest - Posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Cresswell (2009) dalam rancangan penelitian *One Group Pretest – Posttest* ini tidak terdapat kelompok kontrol sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen. Hal ini dikarenakan desain penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengamati dan melakukan intervensi terhadap subjek penelitian pada satu kelompok utama saja. Adapun alasan peneliti memilih desain *One Group Pretest – Posttest*

dilakukan karena jumlah subjek yang tersedia sangat sedikit sehingga sulit atau bahkan tidak mungkin untuk membentuk kelompok kontrol terpisah untuk membandingkan hasilnya.

Dari hasil pengukuran tersebut kemudian dicari perbedaannya rancangan penelitian sebagai berikut :

Gambar 2 Rumus One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 : Pelaksanaan *pre test*

X : Pemberian *treatment*

O2 : Pelaksanaan *post test*

B. Identifikasi Variabel Penelitian .

Variabel penelitian adalah suatu sifat, atribut atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh dalam suatu perlakuan sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel Independen (Bebas) merupakan Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Senam Fantasi (X).

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2005) Variabel Dependen (Terikat) Merupakan Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Motorik Kasar.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Senam Fantasi

Senam fantasi merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan menirukan beberapa gerakan baik tanpa menggunakan alat, dengan menggunakan alat dan mengikuti cerita sebagai pelaku atau sedang mengalami suatu peristiwa.

2. Keterampilan Motorik Kasar

Fisik motorik kasar merupakan keterampilan otot-otot besar berupa gerakan - gerakan yang lebih menuntut melakukan berbagai kegiatan yang terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada peneliti ini adalah siswa- siswa di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dengan jumlah sebanyak 38 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa kelompok A dan 18 siswa kelompok B.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Keseluruhan sampel yang dipilih adalah 29 siswa kelompok B yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki – laki.

3. Sampling

Peneliti ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Teknik sampling ini lakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau darah tertentu akan tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu.

E. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Februari -Maret

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung pada periode tahun ajaran 2022/2023.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi sebagai data, Arikunto dalam (Azizah, 2022). Pemecahan masalah dalam penelitian diperlukan metode yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan metode unjuk kerja.

Teknik unjuk kerja atau Tes unjuk kinerja ini digunakan untuk menilai keterampilan motorik kasar anak. Menurut Khaerudin (2012:182) Penelitian unjuk kerja penilaian yang merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang sesuai dengan apa yang akan diukur oleh peneliti, sehingga data yang diukur akan memperoleh hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan oleh peneliti.

Penilaian unjuk kerja ini menekankan pada perkembangan keterampilan motorik kasar terhadap pengaruh senam fantasi. Peneliti melakukan penilaian dengan mengungkapkan kemampuan dan keterampilan siswa terhadap tahapan kemampuan motorik kasar anak melalui produk, sikap ataupun hasil pekerjaan yang dilakukan anak. Anak akan diberikan serangkaian permainan seperti yang ada di lembar penilaian unjuk kerja.

Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
Motorik Kasar	Melakukan berbagai kegiatan yang terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.	Berjalan lurus satu garis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		Berjalan zig- zag	
		Berjalan di atas papan titian	
		Berjalan miring dengan kaki menyilang	
		Berjalan miring dengan kaki bergeser	
		Berjalan dengan membawa benda di kanan dan kiri	

		Berlari lurus satu garis	
		Berlari zig- zag	
		Berlari di atas papan titian	
		Berlari dengan membawa benda di kanan dan kiri	
		Berdiri dengan satu kaki	
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.	Melakukan kombinasi gerakan jalan – jongkong berulang	12, 13, 14, 15, 16, 17,
		Melakukan kombinasi gerakan melompat dengan satu – dua kaki secara bergantian	
		Melakukan kombinasi gerakan berjalan, melompat, berjongkok dan berjinjit secara bergantian	
		Melakukan gerakan terkoordinasi meniru gambar / benda yang ditunjukkan (sikap pesawat)	
		Melakukan gerakan terkoordinasi meniru gambar / benda yang ditunjukkan (gerakan hewan)	
		Melakukan gerakan terkoordinasi meniru gambar / benda yang ditunjukkan (gerakan pohon tertiup angin)	
	Melakukan kegiatan yang	Melakukan kegiatan sesuai dengan alur	18, 19

	menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.	Menunggu giliran main	
	Menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Menjaga keamanan diri dari benda berbahaya	20

H. Validitas & Reliabilitas

1. Validitas tes (*test validity*)

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sudjana, 2015: 228). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *IMB SPSS 26.00* Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*Expert judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada Dosen jurusan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) khususnya Dosen ahli bidang perkembangan fisik untuk melihat apakah instrumen telah sesuai dengan konsep yang diukur. Uji validitas yaitu dengan Melihat kisis-kisi terutama dengan tujuan penelitian melalui butir-butir pertanyaan. Setelah dilakukan *Expert judgement*, lalu dilakukan uji coba instrumen pada sampel penelitian.

2. Reliabilitas (*test reliability*)

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014).

Sesuai dengan pendapat (M. Arifin, 2014) bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IMB SPSS versi 26.00*. Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Observasi Awal Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Membuat surat izin penelitian ke sekolah tempat dilakukannya penelitian.

Persiapan Bahan dan Materi sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan semua bahan dan materi yang akan digunakan selama proses penelitian, sehingga kegiatan penelitian dapat tercapai secara maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen diberikan *pre-test* dengan lembar observasi dan lembar unjuk kerja. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui hasil sebelum diberikan perlakuan. Jika setelah diberikan perlakuan hasilnya tidak jauh berbeda maka dilanjutkan dengan perlakuan eksperimen.

Adapun *treatment* yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengukur pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak terjadwal sebagai berikut :

Tabel 3 Jadwal Treatment

No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1	Senin, 06 Februari 2023	08.00 s/d selesai	Senam Fantasi meniru tanpa alat Melakukan gerakan – gerakan hewan yang diucapkan oleh guru.
2	Kamis, 09 Februari 2023	08.00 s/d selesai	Senam Fantasi meniru dengan alat Menirukan gerakan – gerakan profesi seorang petani (mencangkul, menanam padi, memotong rumput, dll).
3	Senin, 13 Februari 2023	08.00 s/d selesai	Senam Fantasi meniru menurut cerita Cerita senam fantasi pengemudi transportasi dan penumpangnya.
4	Kamis, 16 Februari 2023	08.00 s/d selesai	Senam Fantasi meniru tanpa alat Melakukan gerakan – gerakan pohon tertiup angin.
5	Senin, 20 Februari 2023	08.00 s/d selesai	Senam Fantasi meniru dengan alat Menirukan gerakan – gerakan profesi seorang juru masak (memotong sayur, menggoreng, menyajikan makanan, dll).

6	Kamis, 23 Februari 2023	08.00 s/d selesai	Senam Fantasi meniru menurut cerita Cerita senam fantasi memanen hasil tanam di kebun.
---	----------------------------	----------------------	--

J. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis melalui uji *Wilcoxon* dengan berbantuan aplikasi komputer berupa IBM SPSS versi 21. Uji *Wilcoxon* yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang digunakan untuk data yang tidak mengikuti distribusi normal, Santoso dalam (Azizah, 2022). Penelitian ini tidak melakukan uji prasyarat atau uji hipotesis dan bentuk uji normalitas ataupun uji linieritas diakibat karena penelitian ini tergolong dalam statistik non parametrik. Statistik non parametrik ini diakibatkan karena jumlah sampel atau subjek dalam penelitian kecil sehingga tidak dapat diekstrapolasikan kepada populasi yang lebih besar seperti pada statistik parametrik. Pemilihan statistik non parametrik dalam penelitian ini mempertimbangkan subjek penelitian dengan jumlah yang kecil karena kurang dari 30 subjek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran awal atau *treatment* menunjukkan bahwa nilai atau skor yang didapat memperoleh nilai minimum sebesar 49 dan nilai maksimum sebesar 58. Melalui hasil nilai minimum dan maksimum pengukuran awal kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak – Kanak Pertiwi Badran memperoleh nilai rata-rata 53. Sedangkan hasil pengukuran akhir kemampuan keterampilan sosial anak menunjukkan bahwa memperoleh nilai minimum 55 dan nilai maksimum 72. Dari hasil pengukuran akhir kemampuan kemampuan motorik kasar anak memperoleh rata-rata sebesar 61,59.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada siswa kelompok B di Taman Kanak – Kanak Pertiwi Badran setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan kegiatan senam fantasi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, dibuktikan dari hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak – Kanak Pertiwi Badran mempunyai nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa H_a yang menyatakan terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan senam fantasi diterima.

B. SARAN

1. Bagi Pendidik / Guru

Penggunaan kegiatan senam fantasi yang telah peneliti terapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini oleh pendidik atau guru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian pada penelitian yang akan dilaksanakan guna meneliti pengaruh kegiatan senam fantasi terhadap kemampuan keterampilan motorik kasar anak dengan memperhatikan kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Pradana, A. A. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menyalin Tulisan Cerita. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.130>
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. *Pustaka.Ut*, 7–10. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 53–79.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Astuti, E., Wahyuningsri, W., & Warastuti, W. (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(2), 105349.
- Azizah, A. (2022). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS ICT TERHADAP PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- CUACICHA, F. C. (2016). PENGARUH BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI SUMBERREJO KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Danny, T., Kurniawan, M., Rahardjo, M., Wijayaningsih, L., & Widiastuti, A. (2017). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. 3.
- DAROYAH, M. (2018). PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN SENAM FANTASI TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AZHAR 16 BANDAR LAMPUNG. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>
- Erlinda, E. (2014). MELALUI PERMAINAN “ MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA ” (Penelitian Tindakan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al – Ikhlas 1 , Kabupaten Kepahiang) Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*.

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Irsakinah, Y. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99–108.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. 0–12.
- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kristiani, E. (2018). Berguna dari Clap hand games untuk mengoptimalkan aspek cognitive dalam pendidikan anak usia dini. *Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai*, 2(2), 162–169.
- Maulin, F., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.17509/ebj.v1i1.26513>
- Muchasanah, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 11–19.
- Nugraha, A., Nurmiati, Wahyuningsih, S., & Wujati. (2018). Penyusunan Kurikulum KTSP PAUD. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue 021).
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Pub. L. No. 137, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 17 (2014). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Ristanti, D. I., Setiawan, W., & Setiawan, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Hulahop Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pakusari. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(1), 16–20.

<https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i1.617>

- SAEFUL, E. D. (2016). HUBUNGAN PERMAINAN HALANG RINTANG DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG. In *Ucv: Vol. I* (Issue 02). <http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/MiñanoGuevara%2CKarenAnali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDADDEMACROINVERTEBRADOSACUÁTICOSYSU.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- SAFITRI, O. I. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PEMBELAJARAN SENAM FANTASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK SIKAMASEANG KABUPATEN GOWA. *Unismuh*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Saripudin, A. (2017). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *Naturalis Aip Saripudin*, 3(1).
- Setyawati, W. Y. (2016). PENGARUH KEGIATAN SENAM FANTASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK UMUR 3-4 TAHUN DI POS PAUD BINA PERGIWATI KEMLAYAN SURAKARTA. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. <file:///Users/andreaataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukamti, E. R. (2018). Perkembangan motorik. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 49–60. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>
- Triyanti. (2021). MELALUI GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK NEGERI SARI MULYA JURNAL ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini / 34. 1, 34–56.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*, 14. <https://jdihn.go.id/files/4/2003uu020.pdf>
- Utami, N. (2014). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR BERBASIS SOFT SKILL MELALUI PEMBELAJARAN SENAM FANTASI PADA SISWA KELOMPOK A RA MUSLIMAT NU SUKOSARI

BANDONGAN MAGELANG. 139.

Watimah. (2014). *Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan* (Issue September). Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuniani, N. (2022). *PERKEMBANGAN FISIK MASA KANAK-KANAK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. 20(1), 105–123.

Yusmarni, Y. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2), 1–11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1624>